

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan di sektor *basics materials* yang terdaftar di BEI untuk tahun 2021-2025. Situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan mempublikasikan sumber kebutuhan data penelitian berupa laporan keuangan tahunan. Variabel independen yang diamati meliputi *sales growth*, *profitability*, dan *capital intensity* serta pengaruhnya terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Data dianalisis menggunakan regresi data panel melalui aplikasi statistika *Econometric Views* (EViews) 13.

Perusahaan sektor *basic materials* yang terdiri dari lima sub-sektor menjadi sampel pada penelitian ini antara lain Kimia, Material Kontruksi, Wadah & Kemasan, Logam & Mineral, serta Kehutanan & Kertas. Karakteristik dari perusahaan sektor *basic materials* sangat menarik, antara lain, perusahaan yang sangat padat modal, bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, bersifat siklikal, dan sensitivitas terhadap harga komoditas. Sampel yang dipilih adalah perusahaan sektor *basic materials* sebanyak 31 perusahaan terpilih. Metode *Purposive Sampling* digunakan pada proses pemilihan kriteria sampel pada penelitian ini. Kriteria tertentu tersebut tercantum pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2025.	93
2.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama tahun 2021–2025.	(12)
3.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang mengalami kerugian (laba sebelum pajak negatif) selama tahun 2021-2025.	(37)
4.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang selain Rupiah selama tahun 2021-2025.	(12)
5.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak menyajikan data lengkap dalam laporan keuangan untuk seluruh variabel penelitian selama tahun 2021-2025.	(1)
Jumlah Akhir Sampel		31
Periode penelitian selama 5 tahun x Jumlah sampel yang diteliti		155

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Sejumlah 31 perusahaan pada sektor *basic materials* periode 2021 hingga 2025 dipilih sebagai kriteria sampel pada penelitian ini. Data yang dikumpulkan berdasarkan jumlah perusahaan dan periode penelitian, yaitu 155 yang berasal dari perkalian 5 tahun dengan 31 perusahaan. Berikut adalah sampel atas daftar 31 perusahaan sektor *basic materials* yang terpilih.

Tabel 4. 2
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Subsektor
1.	Samator Indo Gas Tbk	AGII	Kimia
2.	Aneka Tambang Tbk	ANTM	Logam & Mineral
3.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	Wadah & Kemasan
4.	Avia Avian Tbk	AVIA	Kimia
5.	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	BMSR	Wadah & Kemasan
6.	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	Logam & Mineral
7.	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	Wadah & Kemasan
8.	Ekadharna International Tbk	EKAD	Wadah & Kemasan
9.	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP	Wadah & Kemasan
10.	Indonsias Fibreboard Industry	IFII	Kehutanan & Kertas
11.	Ifishdeco Tbk	IFSH	Logam & Mineral
12.	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	Wadah & Kemasan
13.	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	Kimia
14.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	Material Kontruksi
15.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	Logam & Mineral
16.	Kadawung Setia Industrial Tbk	KDSI	Wadah & Kemasan
17.	Lautan Luas Tbk	LTLS	Kimia
18.	Emdeki Utama Tbk	MDKI	Kimia
19.	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	Kimia
20.	PAM Mineral Tbk	NICL	Logam & Mineral
21.	Panca Budi Idaman Tbk	PBID	Wadah & Kemeasan
22.	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	SAMF	Kimia
23.	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	SBMA	Kimia
24.	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	Material Kontruksi
25.	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	Material Kontruksi
26.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Material Kontruksi
27.	Satyamitra emas Lestari Tbk	SMKL	Logam & Mineral
28.	Suparma Tbk	SPMA	Kehutanan & Kertas
29.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	Kimia
30.	Tunas Alfin Tbk	TALF	Wadah & Kemasan
31.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Material Kontruksi

Sampel penelitian 31 perusahaan sektor *basic materials* terdiri dari 9 perusahaan subsektor kimia, 6 perusahaan subsektor logam & mineral, 9 perusahaan subsektor wadah & kemasan, 2 perusahaan subsektor kehutanan & kertas, serta 5 perusahaan sub sektor material & konstruksi.

4.2 Analisis Data

Bagian ini memaparkan hasil analisis data dari pengujian yang dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13 sesuai metodologi yang telah ditetapkan. Berikut adalah penjelasan secara rinci.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini diperuntukkan guna mendeskripsikan setiap variabel dan memberikan gambaran objek yang diteliti. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	SG	ROA	CAPIN	SIZE	LEV
Mean	0,239795	0,139571	6,902147	0,432929	28,35521	0,300433
Median	0,222247	0,049675	5,122205	0,393553	28,21730	0,297111
Maximum	0,792436	8,739575	39,53231	0,859180	32,04938	0,686155
Minimum	0,008636	-0,777306	0,065534	0,025698	21,75144	0,029435
Std.Dev.	0,099986	0,745007	6,436161	0,225447	1,899419	0,159174
Observations	155	155	155	155	155	155

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder menggunakan EViews 13, 2026

Hasil dari uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menyajikan data penelitian ini terkait ETR, SG, ROA, CAPIN, SIZE, dan *leverage*. ETR ialah ukuran dari agresivitas pajak sebagai variabel dependen. SG mengukur *sales growth* sebagai X1. ROA mengukur *profitability* sebagai X2. CAPIN mengukur *capital intensity* sebagai X3. Variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* masing-masing diukur dengan SIZE dan *leverage*. Berdasarkan hasil uji tersebut juga bisa diketahui bahwa nilai n atau jumlah data pada masing variabel sebanyak 155. Jumlah data tersebut berasal dari 31 sampel penelitian ini, yaitu perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ETR sebesar 0,239795 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian ini membayar pajak efektif sebesar 23,98% dari laba yang diperoleh. Nilai tersebut berada di atas tarif pajak badan yang berlaku sebesar 22%. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel ini sebesar 0,008636 oleh perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) yang menunjukkan kemungkinan tidak membayarkan pajaknya sama sekali dan dikategorikan bahwa perusahaan tersebut dapat melakukan agresivitas pajak. Rendahnya Nilai ETR yang mencerminkan tingkat agresivitas perpajakan yang semakin tinggi di kalangan perusahaan-perusahaan tersebut. Nilai tertinggi (*maximum*) pada variabel ini sebesar 0,792436 oleh perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menanggung beban pajak efektif yang sangat tinggi dan dikategorikan tidak melakukan agresivitas pajak. Nilai 0,099986 merupakan standar deviasi yang mengindikasikan bahwa variasi ETR antar perusahaan sampel relatif kecil sehingga data tidak terlalu jauh dengan nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata sebesar 0,139571 yang merupakan hasil dari statistik deskriptif untuk variabel *sales growth* (SG). Nilai tersebut menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki pertumbuhan penjualan sebesar 13,96% selama tahun 2021 hingga 2025. Perusahaan-perusahaan sampel penelitian secara umum berada di kondisi peningkatan penjualan yang konsisten dan berpotensi untuk melakukan agresivitas pajak. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel ini sebesar 0,777306 oleh perusahaan Emdeki Utama Tbk (MDKI) yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan drastis hingga 78% selama periode

2021-2025. Nilai tertinggi (*maximum*) pada variabel ini sebesar 8,739575 oleh perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) yang menginformasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan sangat pesat. Nilai standar deviasi pada variabel ini adalah 0,745007 yang menunjukkan bahwa variasi *sales growth* antar perusahaan dalam sampel penelitian bervariasi.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen kedua, yaitu *profitability* dengan proksi ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,902147. Nilai tersebut menjelaskan terkait rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sebesar 6,90% dari total aset yang dimiliki. Tingkat *profitability* pada perusahaan sampel cukup baik dan memiliki potensi untuk terdorong melakukan agresivitas pajak guna meminimalkan kewajiban pajak terutang atau beban pajak perusahaan. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel ini sebesar 0,065534 oleh perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang berarti perusahaan tersebut hampir tidak memiliki kapasitas dalam mencapai laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Nilai tertinggi (*maximum*) pada variabel ini sebesar 39,53231 yang dicapai oleh perusahaan PAM Mineral Tbk (NICL) dan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan laba bersumber dari aset yang dimiliki. Standar deviasi dari variabel ini adalah 6,436161 yang menunjukkan bahwa terdapat variasi *profitability* antar perusahaan sampel penelitian.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen ketiga, yaitu *capital intensity* (CAPIN) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,432929. Nilai tersebut menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalokasikan aset

sebesar 43,29 % dalam bentuk aset tetap. Perusahaan sampel memiliki *capital intensity* yang cukup tinggi sehingga menghasilkan beban depresiasi yang besar dan berpotensi untuk memanfaatkan lebih dari maksimal dari kebijakan perpajakan untuk menurunkan laba kena pajak sehingga memiliki dorongan untuk melakukan agresivitas pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak terutang atau beban pajak perusahaan. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel ini sebesar 0,025698 oleh perusahaan PAM Mineral Tbk (NICL) yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hampir tidak memiliki aset tetap dalam struktur aset perusahaan. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,859180 oleh perusahaan Surya Biru Murni Acetylene Tbk (SBMA) yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada aset tetap dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,225447 yang menunjukkan bahwa variasi *capital intensity* antar perusahaan sampel penelitian kecil.

Hasil statistik deskriptif variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) memperlihatkan rata-rata sebesar 28,35521 dengan tingkat nilai terendah (*minimum*) sebesar 21,75144 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32,04938 sedangkan standar deviasinya menunjukkan 1,899419. *Leverage* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,300433 dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,029435 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,696155 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.159174.

4.2.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Tiga pendekatan model estimasi data panel yang tepat pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random*

Effect Model (REM). Ketepatan dari model estimasi dilakukan melalui analisis model regresi data. Berikut adalah hasil regresi dari masing-masing model sebelum menentukan model terbaik.

1) CEM

Tabel 4. 4
Hasil CEM

Dependent Variable: ETR				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0,159449	0,112782	1,413779	0,1595
SG	0,043184	0,009741	4,433088	0,0000
ROA	-0,003657	0,001430	-2,558319	0,0115
CAPIN	0,032954	0,039618	0,831811	0,4068
SIZE	0,002156	0,004115	0,524011	0,6010
LEV	0,080392	0,050536	1,590800	0,1138
R-squared	0,235245	Mean dependent var		0,239795
Adjusted R-Squared	0,209582	S.D. dependent var		0,099986
S.E. of regression	0,088893	Akaike info criterion		-1,964818
Sum squared resid	1,177402	Schwarz criterion		-1,847008
Log likelihood	158,2734	Hannan-Quinn criter.		-1,916966
F-statistic	9,166709	Durbin-Watson stat		1,500089
Prob (F-stastistic)	0,000000			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Model estimasi CEM menunjukkan bahwa koefisien *sales growth* (SG) dan *profitability* (ROA) signifikan terhadap 0,05 dengan nilai positif untuk SG dan nilai negatif untuk ROA, sedangkan koefisien *capital intensity* (CAPIN), ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* tidak signifikan terhadap 0,05 dan bernilai positif. Nilai Adjusted R-Squared pada model CEM menunjukkan bahwa variabel *sales growth* (SG), *profitability* (ROA), *capital intensity* (CAPIN) dengan di kontrol variabel ukuran perusahaan dan *leverage* hanya dapat menjelaskan agresivitas pajak (ETR) sebesar 20%.

2) FEM

Tabel 4. 5
Hasil FEM

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1,628539	1,515493	1,074594	0,2847
SG	0,032238	0,009514	3,388567	0,0010
ROA	-0,004240	0,001737	-2,302942	0,0230
CAPIN	0,474734	0,204821	2,028687	0,0447
SIZE	-0,053705	0,052733	-1,018426	0,3105
LEV	-0,088621	0,111779	-0,792824	0,4295
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,530055	Mean dependent var	0,239795	
Adjusted R-Squared	0,391836	S.D. dependent var	0,099986	
S.E. of regression	0,077974	Akaike info criterion	-2,064661	
Sum squared resid	0,723518	Schwarz criterion	-1,357801	
Log likelihood	196,0113	Hannan-Quinn criter.	-1,777551	
F-statistic	3,834887	Durbin-Watson stat	2,329876	
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Model estimasi FEM menunjukkan bahwa koefisien *sales growth* (SG), *profitability* (ROA), dan *capital intensity* (CAPIN) signifikan terhadap 0,05 dengan nilai positif untuk SG dan CAPIN serta negatif untuk ROA, sedangkan koefisien ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* tidak signifikan terhadap 0,05 dan bernilai negatif. Nilai Adjusted R-Squared pada model FEM lebih tinggi daripada model CEM. Variabel *sales growth* (SG), *profitability* (ROA), *capital intensity* (CAPIN) dengan di kontrol variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* hanya dapat menjelaskan agresivitas pajak (ETR) sebesar 39%.

3) REM

Tabel 4. 6
Hasil REM

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0,152167	0,145830	1,043459	0,2984
SG	0,037531	0,008984	4,177429	0,0001
ROA	-0,004086	0,001456	-2,805348	0,0057
CAPIN	0,038646	0,048068	0,803985	0,4227
SIZE	0,002777	0,005308	0,523234	0,6016
LEVERAGE	0,050278	0,059960	0,838522	0,4031
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0,038884	0,1992
Idiosyncratic random			0,077974	0,8008
Weighted Statistics				
R-squared	0,189035	Mean dependent var		0,160098
Adjusted R-Squared	0,161821	S.D. dependent var		0,087501
S.E. of regression	0,080109	Sum squared resid		0,956191
F-statistic	6,946348	Durbin-Watson stat		1,805075
Prob (F-stastistic)	0,000007			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,230573	Mean dependent var		0,239795
Sum squared resid	1,184595	Durbin-Watson stat		1,457036

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Model estimasi REM menunjukkan bahwa koefisien *sales growth* (SG) dan *profitability* (ROA) signifikan terhadap 0,05 dengan nilai positif untuk SG dan nilai negatif untuk ROA, sedangkan koefisien *capital intensity* (CAPIN), ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* tidak signifikan terhadap 0,05 dan bernilai positif. Nilai Adjusted R-Squared pada model ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* (SG), *profitability* (ROA), *capital intensity* (CAPIN) dengan di kontrol variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* hanya dapat menjelaskan agresivitas pajak (ETR) sebesar 16%.

4.2.2.1 Uji Pemilihan Model Estimasi

Serangkaian langkah pengujian untuk memberikan penentuan model estimasi data panel yang paling tepat. Uji tersebut meliputi uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier (LM).

1) Uji Chow

Memberikan penentuan model yang tepat antara FEM dan REM yaitu melalui uji Chow. Penentuan model dalam pengujian ini diperhatikan dari nilai *probability cross-section* F. Berikut dilampirkan hasil uji Chow.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,488405	(30,119)	0,0003
Cross-section Chi-square	75,475713	30	0,0000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Hasil uji Chow pada tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* F yaitu 0,0003. H_0 ditolak karena nilai tersebut $< 0,05$. Model sementara yang terpilih adalah FEM atau *fixed effect model*, maka uji Hausman dilakukan dengan uji FEM dengan model yang lain.

2) Uji Hausman

FEM diuji kembali dengan REM untuk mengetahui apakah model sementara dari uji sebelumnya akan kembali terpilih dengan uji Hausman. Pengujian model dapat dilihat dari spesifikasi nilai probabilitas *cross-section random*. Hasil pengujian ini terlampir pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi.sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13,268656	3	0,0210

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Nilai *probability cross-section random* yang tercantum pada tabel 4.8 sebesar $0,0210 < 0,05$. H_0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah FEM. Kedua hasil uji pemilihan model, baik uji Chow maupun uji Hausman menunjukkan bahwa model regresi data panel terbaik adalah FEM. Uji LM tidak diperlukan karena sudah ada hasil untuk model yang terbaik.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas dan Hetereskedasitas yang dilakukan dalam regresi data panel dengan FEM sebagai model estimasi sebagai berikut:

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

	SG	ROA	CAPIN	SIZE	LEV
SG	1,000000	0,031688	0,025698	0,133996	0,091202
ROA	0,031688	1,000000	-0,585588	-0,097826	-0,269397
CAPIN	0,025698	-0,585588	1,000000	0,124265	0,102443
SIZE	0,133996	-0,097826	0,124265	1,000000	0,373554
LEV	0,091202	-0,269397	0,102443	0,373554	1,000000

Sumber : Pengolahan data sekunder menggunakan EViews 13, 2026

Tabel 4.9 memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi antar variabel independen (SG, ROA, CAPIN) dengan variabel kontrol (SIZE, LEV) berada di bawah 0,80.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Syarat agar model regresi data panel terpenuhi adalah lolos dari masalah heteroskedastisitas. Adanya ketidaksamaan varian dari residual antarpengamatan dilakukan menggunakan pengujian ini. Penelitian ini menggunakan uji *Glesjer* sebagai metode pendeteksian heteroskedastisitas dalam model data panel.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel: ABS(RESID)				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0,800370	0,743744	1,076136	0,2840
SG	0,000204	0,004669	0,043610	0,9653
ROA	-0,001425	0,000859	-1,657853	0,1000
CAPIN	0,180296	0,102829	1,753368	0,0821
SIZE	-0,028966	0,025879	-1,119257	0,2653
LEV	-0,013030	0,054857	-0,237534	0,8127

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Hasil uji *Glesjer* sebagai langkah uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10, menunjukkan nilai probabilitas 0,9653 , 0,1000 , 0,0821 untuk SG, ROA dan CAPIN. Nilai probabilitas variabel kontrol SIZE dan *leverage* masing-masing menunjukkan 0,2653 dan 0,8127. Melalui hasil tersebut, menjelaskan baik variabel independen dan variabel kontrol mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0,05). Maka hal ini memberikan kesimpulan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Model estimasi regresi data panel yang terbaik adalah FEM. Berikut hasil pengujian estimasi regresi dengan pendekatan FEM.

Tabel 4. 11
Regresi Data Panel dengan Model FEM

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1.628539	1.515493	1.074594	0.2847
SG	0.032238	0.009514	3.388567	0.0010
ROA	-0.004240	0.001737	-2.302942	0.0230
CAPIN	0.474734	0.204821	2.028687	0.0447
SIZE	-0.053705	0.052733	-1.018426	0.3105
LEV	-0.088621	0.111779	-0.792824	0.4295

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Persamaan regresi data panel yang terbentuk serta penjelasannya adalah sebagai berikut :

$$ETR = 1,6285 + 0,032238*SG - 0,004240*ROA + 0,474734*CAPIN - 0,053705*SIZE - 0,088621*LEV$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut sebagai berikut :

- a. Konstanta (C) memiliki nilai sebesar 1,6285 dapat diartikan jika seluruh variabel independen, yaitu *sales growth* (SG), *profitability* (ROA), dan *capital intensity* (CAPIN) serta variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* bernilai nol maka ETR bernilai sebesar 1.6285.
- b. Nilai koefisien beta variabel *sales growth* (SG) sebesar 0,032238, artinya setiap kenaikan *sales growth* sebesar satu satuan sehingga ETR akan meningkat senilai 0,032238 dengan adanya ketetapan pada asumsi variabel lain.
- c. Nilai koefisien beta variabel *profitability* (ROA) sebesar -0,004240, artinya setiap kenaikan *profitability* sejumlah satu satuan maka ETR akan menurun senilai 0,004240 dengan adanya ketetapan pada asumsi variabel lain.
- d. Nilai koefisien beta variabel *capital intensity* (CAPIN) sebesar 0,474734, artinya setiap kenaikan *capital intensity* sebesar satu satuan maka ETR akan meningkat sebesar 0,474734 dengan asumsi variabel lain tetap.

e. Nilai koefisien beta variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* masing-masing sebesar $-0,053705$ dan $-0,088621$, mengartikan bahwa asumsi variabel lain tetap dengan setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satuan maka ETR akan menurun sebesar $0,053705$ dan $0,088621$.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Statistik F

Proses pengujian variabel independen, variabel kontrol terhadap variabel dependen pada model regresi data panel dilakukan dengan Uji Statistik F. Ketentuan lolos apabila nilai probabilitas (*F-statistic*) signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. 12
Uji Statistik F

F-statistic	3,834887
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2026

Hasil uji statistik F berdasarkan tabel 4.12, nilai statistik F sebesar 3,834887 dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000000 kurang dari tingkat signifikansi α (0,05). Pengujian kelayakan model melalui uji F mengonfirmasi model regresi yang diterapkan memiliki tingkat kecocokan yang tepat (*fit*). Model ini menunjukkan kemampuan dalam memprediksi nilai agresivitas pajak (variabel dependen) yang dipengaruhi oleh *sales growth* (SG), *profitability* (ROA), dan *capital intensity* (CAPIN) dengan variabel pengendali ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage*.

4.2.5.2 Uji t

Nilai *t-statistic* dan tingkat probabilitas yang ditunjukkan oleh hasil estimasi regresi data panel sebagai bentuk pengujian hipotesis masing-masing variabel secara terperinci ditampilkan pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Uji t

Dependent Variabel: ETR				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1,628539	1,515493	1,074594	0,2847
SG	0,032238	0,009514	3,388567	0,0010
ROA	-0,004240	0,001737	-2,302942	0,0230
CAPIN	0,474734	0,204821	2,028687	0,0447
SIZE	-0,053705	0,052733	-1,018426	0,3105
LEV	-0,088621	0,111779	-0,792824	0,4295

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2026

1. Pengaruh positif terhadap ETR ditunjukkan oleh variabel *sales growth*, berdasarkan dengan perolehan nilai statistik t senilai 3,388567 dengan tingkat probabilitas senilai 0,0010 kurang dari standar signifikansi 0,05, sehingga pengaruh itu dinyatakan signifikan.
2. Variabel *profitability* menghasilkan nilai statistik t sebesar -2,302942 dan tingkat signifikansi probabilitas 0,0230 kurang dari 0,05. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa *profitability* memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap tingkat ETR.
3. Arah signifikan atas pengaruh positif terhadap ETR ditunjukkan oleh variabel *capital intensity* dikonfirmasi oleh perolehan 2,028687 sebagai nilai statistik t (*t-statistic*) dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,0447 < 0,05$.

4. Ukuran Perusahaan (SIZE) mengarah pada pengaruh negatif yang tidak signifikan dalam menjelaskan nilai ETR. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai statistik t sebesar -1,018426 dengan probabilitas $0,3105 > 0,05$.
5. *Leverage* sebagai variabel kontrol terhadap nilai ETR menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,792824 dan probabilitas 0,4295 yang tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05.

4.2.5.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan mengukur seberapa mampu variabel independen dan variabel kontrol dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah rincian nilai yang diperoleh.

Tabel 4. 14
Hasil Koefisien Determinan (*R square*)

R-squared	0,530055
Adjusted R-squared	0,391836

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.14, angka Adjusted R-squared sebesar 0,391836 atau sebesar 39%. Nilai Adjusted R-squared dipilih sebagai dasar penarikan kesimpulan dalam model estimasi ini. Angka sebesar 39% merepresentasikan bahwa agresivitas pajak sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel *sales growth*, *profitability*, *capital intensity*, serta ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol sedangkan 61% sisanya dapat diterangkan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 4. 15
Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	t-Statistic	Sig.	Kesimpulan
H ₁	<i>Sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	3,388567	0,0010	Diterima
H ₂	<i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	-2,302942	0,0230	Diterima
H ₃	<i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	2,028687	0,0447	Ditolak

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t untuk pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menginformasikan variabel *sales growth* terbukti memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis 1 (H₁) diterima karena nilai probabilitas t statistik variabel *sales growth* menunjukkan signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,0010) dengan nilai t positif (3,388567). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif terhadap ETR, sehingga *sales growth* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. ETR memiliki hubungan terbalik terhadap agresivitas pajak. *Sales growth* yang naik maka ETR juga akan naik, sehingga agresivitas pajak akan menurun.

Secara teotiris, teori keagenan menjelaskan bahwa agen yang diperankan oleh manajemen cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak untuk memaksimalkan bonus dan kompensasi yang terima. Namun hasil penelitian memberikan informasi bahwa perusahaan dengan skala *sales growth* yang tinggi

mencerminkan bahwa perusahaan pada sektor *basic materials* memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan yang terutang dengan tarif pajak yang sesuai dengan penghasilan bruto perusahaan. Manajemen perusahaan tidak memiliki dorongan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak karena selain dari beban pajak masih dapat ditanggung dari pendapatan yang diperoleh perusahaan tetapi juga dari kehati-hatian manajemen dalam pengawasan eksternal.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian Waladi dan Prastiwi (2022) dan Ramadhani et al. (2020) yang juga memuat temuan bahwa *sales growth* berpengaruh ke arah negatif terhadap agresivitas pajak. *Sales growth* meningkat maka agresivitas pajak juga meningkat, sedangkan hasil penelitian Setiawati dan Sunarmi (2024) menjelaskan bahwa *sales growth* tidak memberikan pengaruh pada agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Profitability* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.15, *profitability* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai probabilitas t-statistik variabel *profitability* menunjukkan signifikansi sebesar 0,0230 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai t negatif (-2,302942) maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh dengan arah negatif variabel *profitability* terhadap ETR dan mengartikan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh *profitability* dengan arah positif. Semakin besar nilai *profitability* perusahaan maka semakin kecil ETR, sehingga dapat meningkatkan agresivitas pajak.

Secara teoritis, teori keagenan menjelaskan bahwa *profitability* yang tinggi akan memberikan dampak pada meningkatnya kewajiban pajak terutang perusahaan, sehingga adanya agresivitas pajak untuk mengurangi pajak terutang sebagai salah satu komponen pengurangan penghasilan terbesar oleh manajemen perusahaan. Manajemen mempertahankan laba atau keuntungan perusahaan yang meningkat mencerminkan bentuk tanggung jawab manajemen sebagai agen kepada pemilik selaku prinsipal.

Temuan mengenai adanya pengaruh positif dari *profitability* terhadap agresivitas pajak didukung oleh penelitian yang dilakukan Tjahyadi dan Marpaung (2024) dan Elizabeth dan Riswandari (2022) bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan Khan dan Nuryanah (2023) dalam penelitiannya membuktikan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara negatif oleh *profitability*. Perbedaan proksi yang digunakan menjadi penyebab hasil yang berbeda, yaitu menggunakan $ETR \times (-1)$ dan penelitian ini menggunakan ETR. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Irawati, et al. (2025) dan Waladi dan Prastiwi (2022) bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh *profitability*.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil t-statistik pada uji hipotesis menandakan bahwa *capital intensity* berdampak secara negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI. Hipotesis ketiga ditolak dalam penelitian ini. Probabilitas t-statistik signifikansi kurang dari 0,05 (0,0447) dengan nilai t positif (2,028687). Koefisien positif terhadap ETR mengartikan bahwa semakin besar

capital intensity perusahaan maka ETR akan semakin besar, sehingga agresivitas pajak akan menurun. *Capital intensity* yang tinggi mencerminkan tingginya aktivitas investasi modal aset tetap perusahaan yang akan berimplikasi pada besarnya beban penyusutan.

Secara teoritis, teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen yang bertindak sebagai agen akan mengambil berbagai langkah untuk memenuhi harapan pemilik sebagai prinsipal terkait dengan pemaksimalan laba perusahaan. Salah satu langkah tersebut dengan memanfaatkan beban depresiasi sebagai pengurang laba kena pajak secara legal. Beban depresiasi secara otomatis akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Manajemen tidak terdorong untuk melakukan agresivitas pajak diluar depresiasi yang diperbolehkan (legal) serta manajemen akan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku karena kebijakan tersebut sudah dianggap cukup sebagai biaya pengurang penghasilan bruto untuk menentukan besar atau kecilnya penghasilan kena pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Waladi dan Prastiwi (2022) mengenai pengaruh negatif *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Apriyadi dan Syahputra (2024) memberikan temuan berbeda yang menyatakan *capital intensity* sama berpengaruh pada agresivitas pajak tetapi ke arah positif. Hasil yang berlawanan dikemukakan oleh Mulya dan Anggraeni (2022) dan Setiawati dan Sunarmi (2024) yang menyatakan tingkat agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*